

PKM Peningkatan Kualitas Pembukuan Keuangan BUMDes Di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai

Siswadi Sululing¹, Rini Hadiyati²

Abstrak: Tujuan dari kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengurus BUMDes terutama dalam melakukan pembukuan keuangan BUMDes. Metode yang digunakan adalah pelatihan teknis pembukuan keuangan BUMDes, pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan BUMDes dan pelatihan non teknis *management* berupa penguatan kelembagaan BUMDes. Pada kegiatan ini, metode pelatihan teknis yang diberikan berupa materi tentang ilmu akuntansi untuk mencatat semua transaksi keuangan BUMDes yaitu transaksi pendapatan, biaya, aset, hutang dan modal serta pendampingan dalam menyusun laporan keuangan BUMDes. Hasil yang diperoleh adalah meningkatkan ilmu pengetahuan akuntansi dan kemampuan melakukan pembukuan keuangan dan menyusun laporan keuangan BUMDes dengan benar, handal dan mandiri secara terus menerus.

Kata kunci : Peningkatan, Kualitas, Pembukuan, Keuangan, BUMDes

Abstarct: *The purpose of the activity is to increase the knowledge and capabilities of the BUMDes management, especially in carrying out financial records of BUMDes. The method used is technical training in BUMDes financial accounting, technical training in the preparation of BUMDes financial reports and non-technical training in the form of institutional strengthening of BUMDes. In this activity, the technical training method provided was in the form of material on accounting science to record all BUMDes financial transactions, namely transactions in income, costs, assets, debt and capital, and assistance in preparing BUMDes financial reports. The results obtained are improving accounting knowledge and the ability to carry out financial accounting and compile BUMDes financial reports correctly, reliably and independently on an ongoing basis.*

Keywords: *Improvement, Quality, Bookkeeping, Finance, BUMDes*

¹ Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jalan Kha.Dahlan 3 No. 79 Luwuk, Indonesia, siswadi.sululing@yahoo.com

² Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jalan Kha.Dahlan 3 No. 79 Luwuk, Indonesia, hadiyati84@gmail.com

A. Pendahuluan

Kecamatan Luwuk Utara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah, yang memiliki luas wilayah sebesar 246,08 km² dengan memiliki 11 (sebelas) desa, dengan ibukotanya Biak. Desa Biak memiliki luas wilayah yaitu 15,50 km² dengan memiliki tiga dusun dan enam RT serta memiliki jumlah penduduk 2.540 (BPS Banggai, 2017) yaitu dusun I Biak, dusun II Kohobotik dan dusun III Lekyo. Suku saluan merupakan suku yang terbesar mendiami desa Biak, disamping suku-suku gorontalo, banjar, bugis, jawa dan suku-suku lainnya. Letak geografi terletak di daerah pesisir dengan bentuk permukaan tanah dataran sebesar 22%, perbukitan sebesar 26% dan pegunungan sebesar 52%. Desa Biak mengalami dua musim yaitu musim kemarau terjadi dari bulan Januari – Maret, dan musim penghujan terjadi dari bulan April – Juni dengan curah hujan rata-rata 132-664 mm/tahun, sementara suhu udara rata-rata 24^oC -32^oC. Sumber penghasilan sebagian besar penduduk desa Biak berasal dari sektor perkebunan dan komoditas kelapa, disusul sektor nelayan, perdagangan, pertukangan dan lainnya.

Implementasi pelaksanaan nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyebabkan desa harus mengelola sendiri desanya secara mandiri yang didukung oleh adanya kucuran anggaran dari pemerintah pusat dan bantuan keuangan dari pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten/kota kepada setiap desa sebesar Rp. 1.000.000.000.00 yang berupa dana desa, alokasi dana desa dan retribusi dan pajak daerah. Dengan anggaran yang cukup besar tersebut tentu desa harus membuat program dan kegiatan untuk meningkatkan pelayanan dalam berbagai aspek kehidupan seperti pelayanan di bidang pemerintahan, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan lainnya, serta kemandirian desa. Setiap desa diharapkan tidak tergantung dari anggaran pemerintah pusat sebagai sumber pendapatan asli desa (PADes), namun desa bisa mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan asli desa demi kesejahteraan masyarakatnya.

Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan sumber pendapatan asli desa, salah satunya dengan mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes). Pemerintah desa Biak melakukan usaha untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dengan mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes), Tepatnya tanggal 6 Septembe 2017 berdirilah BUMDes **“MOMPOSA ANGU”** dengan surat keputusan kepala desa No. 80/DB/2017.

Berdasarkan wawancara dengan kepala BUMDes Biak Bapak Effendi Musa, diperoleh informasi bahwa unit-unit usaha yang telah dibentuk dan

yang telah berjalan sampai saat ini adalah unit usaha dana bergulir. Susunan pengurusnya berlatar belakang pendidikan SLTA yang belum mengerti tentang akuntansi, tentu dalam mengelola BUMDes menghadapi permasalahan-permasalahan seperti masalah akuntansi untuk mencatat pembukuan keuangan desa, masalah penyusunan laporan keuangan BUMDes dan manajemen untuk penguatan kelembagaan, mulai dari perencanaan, pengarahannya, pelaksanaan dan monitoring. Berdasarkan informasi tersebut dilakukan analisis untuk merumuskan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut: **(1). Para pengurus BUMDes berlatar pendidikan SMTA yang belum mengerti tentang akuntansi sehingga mengalami kesulitan di dalam melakukan pembukuan keuangan BUMDes.** Dengan tingkat pendidikan para pengurus BUMDes hanya SMTA dalam hal ini bendahara yang belum mengerti akuntansi tentu sangat menghambat dan mempengaruhi dalam melakukan administrasi pembukuan keuangan BUMDes. **(2). Setiap transaksi keuangan BUMDes yang terjadi hanya dikumpulkan bukti-bukti transaksi begitu saja, tidak tahu apa yang harus dilakukan selanjutnya setelah menerima bukti-bukti transaksi tersebut.** Ketidaktahuan tentang akuntansi akan menyulitkan bendahara BUMDes melakukan tugasnya setelah menerima bukti-bukti transaksi, bukti-bukti transaksi hanya disimpan di laci meja bendahara dan belum diadministrasikan dengan menggunakan odner atau file.

(3). Mengalami kesulitan dalam melakukan pembukuan keuangan yang menyebabkan tidak bisa membuat laporan keuangan BUMDes yang sangat diperlukan oleh pimpinan BUMDes untuk membaca laporan keuangan sehingga dapat mengetahui perkembangan BUMDes. Bendahara yang belum paham hal akuntansi, bukti-bukti transaksi hanya disimpan di laci mejanya, tentu akan menyulitkan bendahara di dalam melakukan pembukuan keuangan BUMDes yang berdampak pada ketidakmampuan untuk menyusun laporan keuangan BUMDes. **(4). Belum pernah diadakan *workshop* atau pelatihan tentang pembukuan keuangan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan pembukuan dan membuat laporan keuangan BUMDes yang handal dan berkualitas.** Kenyataannya memang belum pernah dilakukan *workshop* atau pelatihan atau pendampingan pembukuan keuangan BUMDes karena keterbatasan biaya. Padahal pelatihan perlu dilakukan hal pembukuan keuangan BUMDes sehingga dapat menyusun laporan keuangan BUMDes yang menghasilkan informasi yang berkualitas yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal.

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang akan dilakukan dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok mitra. Dalam PKM ini metode yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Observasi dan sosialisasi program kemitraan masyarakat

Pada awalnya dilakukan pengamatan langsung di lokasi tempat pengabdian dan dilanjutkan dengan sosialisasi PKM ini kepada mitra yang telah bersedia, yaitu BUMDes Momposa Angu di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai yaitu pelatihan pembukuan keuangan BUMDes, pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes dan pelatihan *management* sebagai penguatan kelembagaan BUMDes. Pada kegiatan ini, metode yang digunakan adalah memberikan materi ilmu pembukuan (akuntansi) untuk mencatat transaksi keuangan BUMDes yaitu transaksi pendapatan, biaya, aset dan hutang serta membuat laporan keuangan BUMDes. Metode ini sangat penting bagi pengurus BUMDes untuk menambah ilmu pengetahuan akuntansi dan ketrampilan dalam pembukuan keuangan BUMDes dengan benar serta mampu menyusun laporan keuangan BUMDes yang handal secara mandiri.

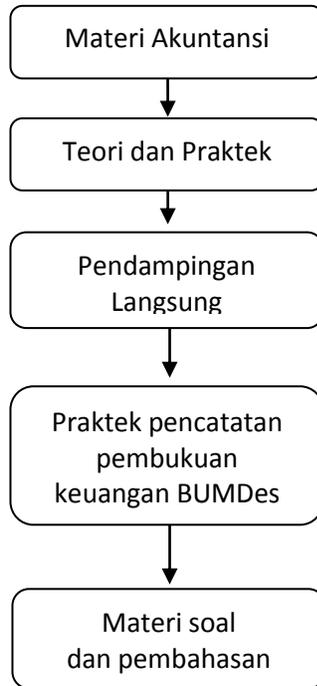
b. Persiapan BUMDes

Dalam tahap persiapan ini, pengurus BUMDes mitra dipersiapkan untuk ikut mengikuti pelatihan sebagai tahap proses pelaksanaan kegiatan termasuk menyiapkan bahan seperti materi akuntansi atau pembukuan keuangan BUMDes, materi soal dan pembahasannya, sedangkan alat yang dipersiapkan adalah laptop dan LCD Proyektor.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan PKM ini akan dilakukan 3 (tiga) bentuk pelatihan sebagai berikut:

a. Pelatihan Teknis Pembukuan Keuangan BUMDes



Gambar 1. Proses pembukuan keuangan BUMDes

b. Pelatihan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes

Setelah pelatihan pembukuan keuangan selesai dilaksanakan, akan dilanjutkan pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes. Proses penyusunan laporan keuangan BUMDes sebagai berikut:



Gambar 2. Proses penyusunan laporan keuangan BUMDes

c. Pelatihan Non Teknis Manajemen

Pelatihan non teknis ini, yang akan dibahas adalah hubungan dengan masalah pokok permasalahan mitra yang telah dibahas pada pendahuluan di atas. Sehubungan dengan itu, maka materi kegiatan yang akan dibahas ini dalam pelatihan non teknis sebagai berikut: **Penguatan kelembagaan Bumdes.**

3. Tahap Pasca Pelatihan

a. Evaluasi

Kegiatan evaluasi akan dilakukan melalui 3 (tiga) tahap yaitu evaluasi awal, evaluasi pertengahan dan evaluasi akhir. Bila ada hal-hal yang dianggap masih kurang dan harus diperbaiki, maka akan ditindaklanjuti dengan melibatkan BUMDes untuk mendapatkan solusi penyelesaiannya dari kesepakatan bersama sehingga kegiatan tersebut berhasil dengan baik dan pengurus BUMDes menjadi mandiri bisa melakukan pembukuan keuangan dan dapat membuat laporan keuangan BUMDes yang handal dan mandiri.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelatihan Teknis Pembukuan keuangan BUMDes.

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang konsep dasar akuntansi, jurnal transaksi, pemindahbukuan ke buku besar, neraca saldo dan ayat jurnal penyesuaian dan melakukan pencatatan transaksi keuangan BUMDes disertai contoh soal dan pembahasannya. Setiap peserta pelatihan diberikan modul pelatihan teknis pembukuan keuangan BUMDes dengan tujuan untuk membantu memahami materi yang diberikan.



Gambar 3. Proses pelatihan teknis pembukuan keuangan BUMDes

2. Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang konsep pendapatan, biaya, aset, hutang dan modal dan melakukan perhitungan saldo masing-masing akun dan menyusun laporan keuangan BUMDes disertai contoh soal dan pembahasannya. Setiap peserta pelatihan diberikan modul pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan BUMDes dengan tujuan untuk membantu memahami materi yang diberikan.



Gambar 4. Proses penyusunan Laporan keuangan BUMDes

3. Penguatan Kelembagaan BUMDes

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang penguatan kelembagaan BUMDes yaitu latar belakang lahirnya BUMDes, pembentukan dan peran BUMDes serta landasan hukum keberadaan BUMDes. Setiap peserta pelatihan diberikan modul penguatan kelembagaan BUMDes dengan tujuan untuk membantu memahami materi yang diberikan.



Gambar 5. Proses Kelembagaan BUMDes

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan diberikan dan juga waktu-waktu tertentu/kondisional pada saat pengurus BUMDes melakukan aktifitasnya setiap hari kerja. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan 3 tahap yaitu **evaluasi awal** dengan memberikan pertanyaan untuk peserta, ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

pengetahuan akuntansi bagi peserta, **evaluasi pertengahan** dengan memberikan soal setiap materi pelatihan yang diberikan, dan **evaluasi akhir** juga dengan memberikan soal-soal tentang materi-materi pelatihan yang diberikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan di atas, tentang PKM Peningkatan kualitas pembukuan keuangan BUMDes dilakukan dengan mengadakan: pelatihan teknis pembukuan keuangan BUMDes, pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan BUMDes dan penguatan kelembagaan BUMDes. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan pelatihan teknis yaitu bahwa tingkat pengetahuan peserta tentang akuntansi mengalami peningkatan, kemampuan untuk melakukan pembukuan keuangan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes sudah dapat dilakukan sendiri oleh bendahara BUMDes.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DRPM Kemenristekdikti RI yang telah memberikan dana untuk mensukseskan melaksanakan program kegiatan masyarakat (PKM) ini. Terima kasih pula kepada pengurus BUMDes Momposa Angu Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah yang telah bersedia menjadi mitra PKM ini. Terakhir kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Luwuk yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga terlaksana sesuai rencana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Biro Pusat Statistik Banggai. (2017). Kecamatan Luwuk Utara Dalam Angka. Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.
- Herry Kamaroesid. (2016). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- KEMENRISTEKDIKTI. (2018). *Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII Tahun 2018*. KEMENRISTEKDIKTI. Jakarta.
- Surat Keputusan Kepala Desa Biak No. 80/DB/2017 Tentang BUMDes Momposa Angu.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.